

خَصَّائِيصُ رِبِّيَّالَةِ مُحَمَّدٍ ﷺ

Karakteristik Risalah
Muhammad SAW

MUWASHOFAT YANG INGIN DICAPAI

1. Mengimani rukun iman
2. Menerima dan tunduk secara penuh kepada Allah swt dan tidak bertahkim kepada selain yang diturunkan-Nya
3. Memiliki ghirah (rasa cemburu) pada agamanya

I. TUJUAN UMUM MADAH

- Mengerti tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan aqidah yang benar yang digali dari Al Qur`an, As Sunah, dalil-dalil naqly dan aqly, menanamkannya dalam jiwa, dan membersihkannya dari bid`ah dan khurofat yang mungkin mengotorinya.

II. TUJUAN KOGNITIF

1. Memahami keistimewaan misi risalah Rasulullah dan perbedaannya dengan risalah Rasul-rasul sebelumnya.
2. Mampu menunjukkan dan menjelaskan inti dari risalah Muhammad SAW.

III. TUJUAN AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK

1. Menyadari bahwa Nabi SAW adalah uswatun hasanah bagi ummatnya.
2. Termotivasi untuk meneruskan jejak risalah dalam menegakkan dienullah.
3. Menunjukkan contoh dari sifat pribadi Nabi SAW dalam kehidupan sehari-hari
4. Menyadari peranan sebagai penerus risalah jihad sehingga termotivasi untuk berdakwah di jalan Allah.

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pilihan kegiatan yang bisa diselenggarakan dalam halaqah adalah :

1. Kegiatan Pembuka

- Mengkomunikasikan tentang; Khososiurrisalah
- Menginventarisir tentang penomena yang berhubungan dengan tema kajian

2. Kegiatan Inti:

- Kajian tentang Khosoisurrisalah
- Berdikusi dan tanya jawab tema kajian (lihat tujuan Kognitif, afektif dan psikomotor)
- Penekanan dari Murobbi tentang nilai dan hikmah yang terkandung dalam materi **Khosoisurrisalah**

3. Kegiatan Penutup:

- Tugas mandiri (lihat tujuan
- Evaluasi

V. PILIHAN KEGIATAN

1. Mengadakan rihlah dan tafakkur tentang ciptaan Allah Swt hingga dapat membuktikan adanya pencipta dengan akalnya
2. Mengumpulkan ayat-ayat al Qur`an yang menunjukkan pada tafakkur
3. Mengumpulkan ayat-ayat tentang pentinga mengkaji **Khosoisurrisalah**
4. Mengumpulkan hadits-hadits yang menunjukkan hal di atas
5. Menulis **makalah** tentang pentingnya mengkaji **Khosoisurrisalah**
6. Mengumpulkan perkataan-perkataan orang muslim dan lainnya yang obyektif tentang pentingnya mengkaji **Khosoisurrisalah**

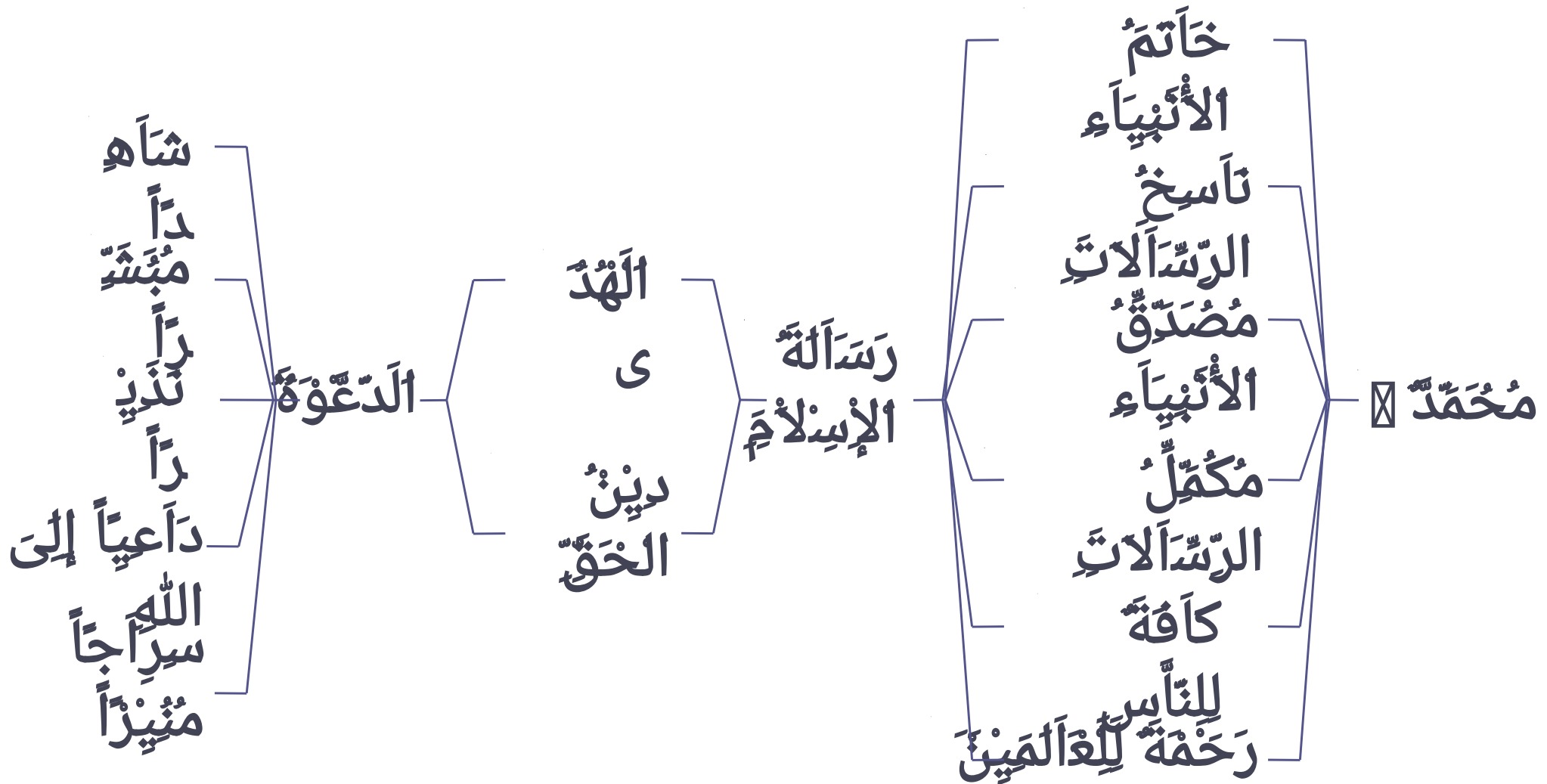
VI. SARANA EVALUASI DAN MUTABAHAH

1. Test akademis melalui pertanyaan, diskusi dan dialog menggunakan metode pencatatan untuk meyakinkan (menegaskan) tercapainya tujuan
2. Test kemampuan untuk membandingkan sejauh mana tujuan telah tercapai

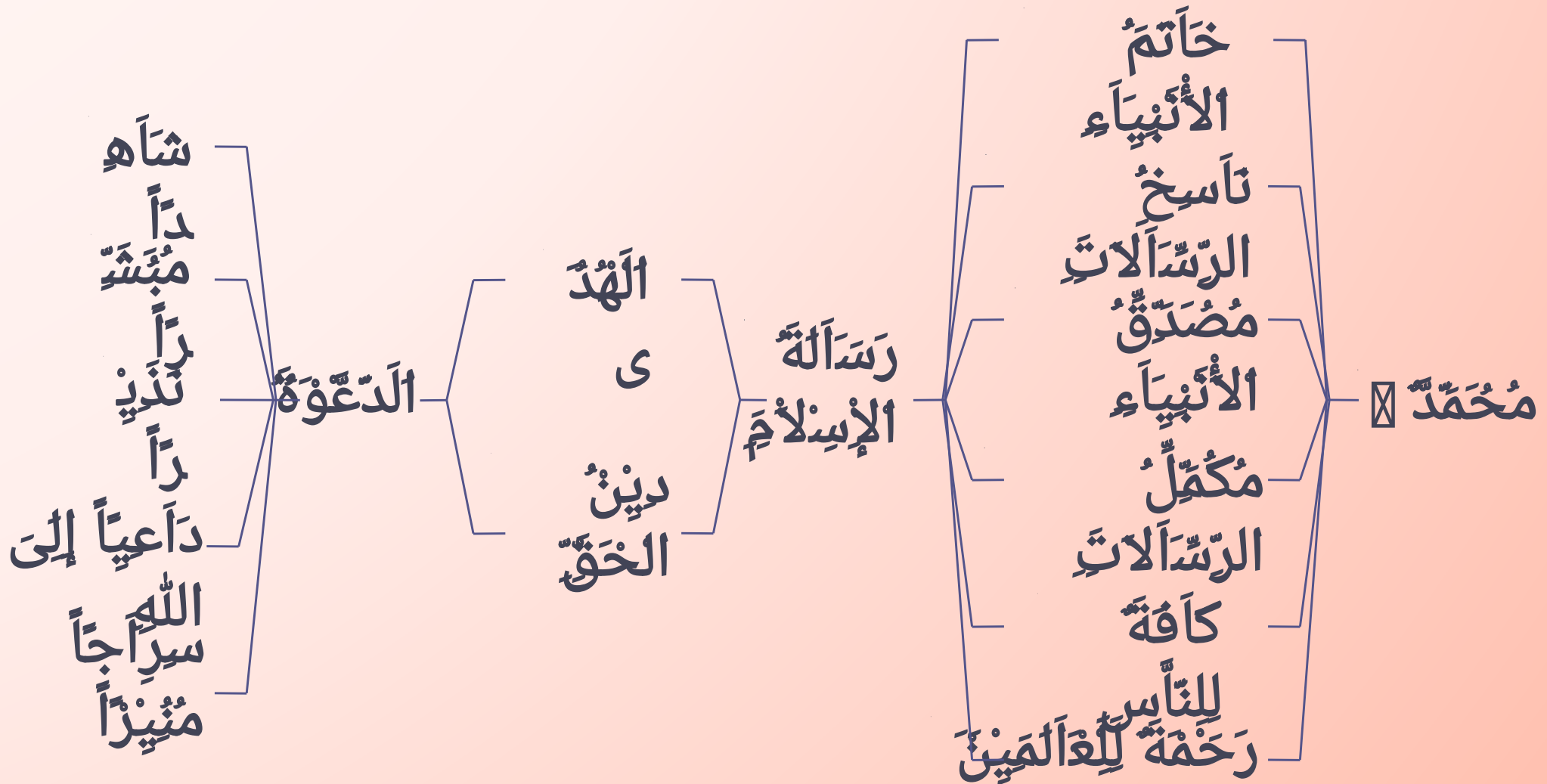
VII. TUJUAN TARBIYAH DZATIYYAH

1. Menjelaskan bahwa tugas Rasul Yaitu menyampaikan risalah dan menegakkan dienullah
2. Menjelaskan bahwa Usaha menyampaikan risalah secara berkesan dengan melaksanakan tarbiyah Islamiyah yaitu dengan menekankan kepada arahan dan nasihat
3. Menjelaskan beberapa aktifitas untuk menegakkan dien Allah ini adalah menegakkan khilafah, membangun rijal, minhajud dakwah dan merealisasikan risalah.

خَصَائِصُ رِسَالَةِ مُحَمَّدٍ ﷺ



خَصَائِصُ رِسَالَةِ مُحَمَّدٍ ﷺ



Karakteristik Risalah Muhammad SAW

- Risalah Muhammad SAW memiliki keistimewaan dibanding risalah-risalah sebelumnya
- Ini adalah risalah yang sempurna (5:3)
 - Diperkaya dengan pengalaman penerapan risalah sebelumnya
 - Dilengkapi dengan hal-hal baru yang belum pernah ada di risalah sebelumnya
- Rasulullah menyebut 5 keistimewaan risalahnya dibanding risalah sebelumnya

5 Keistimewaan

أَعْظَيْتُ خَمْسًا لَمْ يُعْظِهِنَّ أَحَدٌ قَبْلِي تُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةً شَهْرًا وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَظَهْرًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَذْرَكَتَهُ الصَّلَاةُ فَلْيُضَلِّ وَأُخِلَّتْ لِي الْمَغَانِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَأَعْظَيْتُ الشَّقَاعَةَ وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً

- Aku diberi 5 yang tidak diberikan kepada seorang (nabi) pun sebelumku:
 1. Aku diberi pertolongan melalui rasa gentar (yang mencekam hati musuh) sejauh perjalanan satu bulan
 2. Bumi ini dijadikan bagiku sebagai masjid dan sarana bersuci; di mana pun seseorang dari umatku mendapati waktu salat maka shalatlah
 3. Dihalalkan bagiku memakan semua ganimah, sedangkan tidak dihalalkan untuk seorang pun sebelumku
 4. Aku diberi syafaat
 5. Nabi dahulu diutus untuk kaumnya saja, sedangkan aku diutus untuk seluruh manusia (HR. Bukhari-Muslim)

Ciri 1: Penutup Para Nabi (خَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ)

- Rasulullah Muhammad SAW adalah nabi terakhir
→ rasul terakhir, karena kalau tidak ada nabi lagi, berarti tidak ada rasul lagi
- Tentang datangnya nabi terakhir ini, telah banyak ditunggu-tunggu oleh ahli kitab
 - Pendeta Bukhara mengingatkan kepada Abu Thalib agar segera kembali ke Mekkah, karena keponakan yang dia bawa bersamanya (Muhammad SAW) untuk berdagang di Syam ini, sedang dicari-cari oleh ahli kitab
 - Orang-orang Yahudi eksodus dari Palestina ke Madinah dengan harapan nabi terakhir diangkat dari Bani Israil lagi

33:40

- مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ
 - Muhammad SAW bukan bapak dari Zaid bin Haritsah
 - Anak laki-laki beliau SAW: Al-Qasim, Ath-Thayyib, dan Ath-Thahir dari Khadijah; semuanya meninggal saat masih kecil; Ibrahim dari Mariyah al-Qibthiyah meninggal saat kecil juga
- وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ
 - Sesungguhnya beliau SAW adalah akhir para Nabi
 - Tidak ada nabi setelahnya

Batu bata Terakhir

إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلَ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بَيْتًا
فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ إِلَّا مَوْضِعَ لَبْنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ فَجَعَلَ النَّاسُ
يَطُوقُونَ بِهِ وَيَعْجَبُونَ لَهُ وَيَقُولُونَ هَذَا وَضِعَتْ هَذِهِ
الْلَبْنَةُ قَالَ فَأَنَا اللَّبْنَةُ وَأَنَا خَاتِمُ النَّبِيِّينَ

Perumpamaan aku dengan para nabi yang lain sebelumku adalah seperti seorang yang membina rumah, maka dia membaguskannya dan memperindahkannya kecuali satu tempat batu bata di sebuah sudut. Manusia mengitarinya dan mengaguminya serta berkata, "Kalau seandainya bukan karena tempat bata itu (masing-masing kosong), maka akan jauh lebih bagus." Beliau bersabda, "Akulah batu bata itu dan aku penutup para nabi." (HR. Bukhari-Muslim)

Nabi dan Rasul Palsu

- Setelah Rasul SAW wafat, maka bermunculan nabi palsu, bahkan ada yang perempuan
 - Musailamah bin al-Habib al-Kadzdzab
 - Thulaihah bin Khuwailid al-Asadi (dukun)
 - Sajah Tamimiyah (wanita penyihir)
- Di Indonesia sampai sekarang masih saja ada yang mengaku nabi atau rasul, bahkan juga ada yang wanita (Lia Eden)
- Ahmadiyah juga didirikan oleh Ghulam Ahmad yang mengaku rasul dengan alasan “khatam” itu artinya stempel yang letaknya tidak mesti yang terakhir → memahami al-Qur’an tidak dengan kaidah bahasa Arab → tertolak

Ciri 2: Penghapus Risalah-risalah

(نَاسِخُ الرِّسَالَاتِ)

- Saat seorang rasul hadir di suatu kaum, maka risalah sebelumnya di kaum tersebut tidak berlaku lagi
- Begitu pula ketika Rasulullah SAW diutus, maka risalah sebelumnya batal
- Rasulullah dengan tegas bersabda,

لَوْ كَانَ مَوْسَىٰ حَيًّا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ مَا حَلَّ لَهٗ إِلَّا
أَنْ يَتَّبِعَنِي

Seandainya Musa hidup di antara kalian, tidak ada cara lain kecuali mengikutiku (HR. Ahmad)

Beberapa Contoh

- Syari'at Bani Israil:
 - Apabila kain terkena najis, maka bagian yang kena najis harus digunting
 - ⊠ Diganti dengan dicuci saja
 - Siapa yang melakukan dosa, maka akan tertulis di pintu rumahnya beserta kafarat (penghapus)-nya
 - ⊠ Diganti dengan taubat dan istighfar
- Shalat, zakat, puasa, haji yang berlaku adalah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW
 - Puasa: sebelumnya puasa dimulai dari tidurnya seseorang setelah waktu maghrib dan tidak ada sahur

Orang Kafir Masuk Surga?

- Di antara cendekiawan Muslim yang liberalis dan pluralis biasa mengutip dua ayat ini (2:62, 5:69) sebagai landasan bahwa semua agama sama dan semuanya masuk sorga
- Bagaimana mungkin?
- Katanya, Al-Qur'an menyatakan bahwa apapun agamanya (Islam, Yahudi, Nasrani, dan Shabi'i) asal iman kepada Allah dan hari akhir serta beramal shaleh → masuk sorga
 - Semua agama mempercayai Allah dan hari akhir serta memerintahkan amal baik?

Maksud Ayat-ayat Itu

- Yang dimaksud ayat-ayat itu (2:62, 5:69)
 - Barangsiapa berbuat baik dari kalangan umat-umat terdahulu dan taat, baginya pahala yang baik
 - ⊠ Yahudi yang mengikuti Nabi Musa AS dan Taurat
 - ⊠ Setelah Nabi Isa diutus, mereka menjadi Nasrani yang mengikuti Nabi Isa dan Injil → yang tidak ikut, amalnya tertolak
 - ⊠ Setelah Nabi Muhammad SAW diutus, mereka mengikuti beliau dan Al-Qur'an → yang tidak ikut, tertolak
 - ⊠ Sedangkan Shabi'i, mereka bertauhid juga
- Ada ayat lain yang senada (3:114): ini berkenaan dengan Abdullah bin Salam, Asad bin Ubaid, Tsa'labah bin Syu'bah dll yang masuk Islam
- Sebenarnya semua agama para nabi itu Islam, tapi pengikutnya membuat sebutan sendiri → ketika para pendeta Nasrani dari Najasyi bertemu Rasul baru tahu mereka ini sebelumnya Muslim (28:53)

Sebab Turunnya

- Salman Al-Farisi bercerita tentang teman-temannya yang seagamanya (Nasrani) dulu, “Mereka shalat, puasa, dan beriman kepadamu serta bersaksi bahwa kelak engkau akan diutus sebagai seorang nabi.”
- Rasul SAW bersabda, “Hai Salman, mereka semua termasuk ahli neraka.”
- Maka hal ini terasa amat berat bagi Salman
- Turunlah ayat ini yang mengakui amal mereka

Ciri 3: Membenarkan Para Nabi

(مُصَدِّقُ الْأَنْبِيَاءِ)

- Rasulullah SAW datang membenarkan para nabi sebelumnya
- Begitulah para nabi yang diutus oleh Allah, mereka membenarkan para nabi sebelumnya atau yang semasanya
- 2:89 Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab sebelumnya, beliau SAW pun demikian (2:101)
- Bahkan beliau SAW selalu memuji para nabi dan rasul sebelumnya
 - Saat dari Thaif bertemu dengan Asad (Nasrani) yang berasal dari Ninawai, maka beliau SAW mengatakan bahwa di Ninawai pernah hidup saudara beliau bernama Yunus bin Matta

Seharusnya Mereka Mengikuti

- Karena Rasulullah SAW membenarkan para nabi dan rasul sebelumnya, dengan ajaran mereka yang masih bersih, seharusnya orang-orang yang mengaku mengikuti nabi dan rasul sebelumnya kemudian mengikuti Rasulullah SAW
- Tetapi ternyata tidak → orang-orang Yahudi mendatangkan Taurat, ternyata Taurat mengkonfirmasi Al-Qur'an → mereka meninggalkan Taurat dan mengambil kitab Asif serta sihir Harut dan Marut, karena tidak setuju dengan Al-Qur'an
- Di akhir ayat)2:101 (كَانَتْهُمْ لَأَيَعْلَمُونَ → mengetahui al-Qur'an itu kitab Allah, tapi menjauhi pengetahuan ini, menyembunyikannya dan mengingkarinya

Ciri 4: Penyempurna Risalah-risalah

(مُكْمَلِ الرِّسَالَاتِ)

- Hadits tentang bangunan yang kurang satu batu bata menunjukkan bahwa risalah Muhammad SAW adalah risalah yang menyempurnakan risalah sebelumnya
- 5:3 Islam adalah agama yang sempurna
 - Ini adalah nikmat terbesar yang diberikan Allah kepada umat ini
 - Mereka tidak memerlukan lagi agama yang lain
 - Tidak memerlukan nabi yang lain selain nabi mereka

Sempurna dan Menyempurnakan

- Risalah Rasulullah SAW adalah risalah yang sempurna dan menyempurnakan (كامل متكاملاً)
- Setiap sendinya sempurna dan masing-masing sendinya saling menyempurnakan satu sama lainnya
- Contoh hukum zina yang sangat berat (24:2 dan rajam)
 - Diikuti oleh hukum preventif: larangan mendekati zina (17:32)
 - Laki-laki dan perempuan disuruh menundukkan pandangan (24:30-31)
 - Perempuan disuruh menutup auratnya (33:59, 24:31)
 - Disyari'atkannya nikah (24:32)
 - Diboolehkannya menikah 2, 3 dan 4 (4:3)
 - Kalau masih juga: hukuman disaksikan masyarakat (24:2) → shock therapy → efek jera

Ciri 5: Untuk Seluruh Manusia كافة للناس

- Nabi-nabi sebelumnya diutus untuk kaumnya, sedangkan Muhammad SAW diutus untuk seluruh manusia
- Nabi-nabi sebelumnya memanggil dengan ungkapan: wahai kaumku (7:59, 65, 73, 80, 85)
- Rasulullah SAW memanggil dengan: wahai manusia (7:158) dan Allah pun menegaskan bahwa tugas beliau kepada seluruh manusia (34:28)
- Nabi Musa pun diutus untuk Bani Israil (20:47, 26:17), tapi karena ada di bawah kekuasaan Fir'aun, maka Musa AS pun mesti berhadapan dengan Fir'aun

Ciri 6: Rahmat bagi Sekalian Alam

رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

- Bahkan beliau SAW diutus untuk seluruh alam ini dan menjadi rahmat bagi alam semesta (21:107)
- Rasulullah SAW telah mentarbiyah umatnya hingga menjadi umat yang beramal, aktif, dan produktif
- Hasil-hasil kerja mereka tidak hanya dinikmati oleh umat Islam saja, tetapi umat lainnya
- Bahkan bukan hanya manusia, binatang dan tumbuhan serta seluruh alam ini pun menjadi terpelihara karena risalah ini

Surplus Amal

- Jadi untuk bisa menjadi rahmat bagi sekalian alam mestilah dengan menjadi umat yang produktif
 - surplus amal
 - diekspor ke umat lain: sebagai rahmat
- Umat yang defisit (kurang amal, malas) akan memiliki ketergantungan yang tinggi kepada yang lainnya → bukan sebagai rahmat, tapi terlaknat

Risalah Islam ﴿رِسَالَةُ الْإِسْلَامِ﴾

- Semua ciri-ciri itu adalah ciri-ciri yang ada dalam risalah Islam
- Dengan ciri-ciri yang unggul ini, sudah seharusnya umat Islam menjadi umat yang unggul → mengalahkan yang lainnya (9:33, 48:28, 61:9)
- “Islam adalah tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi dari Islam” ﴿الْإِسْلَامُ يَغْلُو وَلَا يُغْلَى عَلَيْهِ﴾

2 Isi Risalah Islam

- Inti dari risalah Islam ada dua (9:33, 48:28, 61:9):
 - AL-HUDA (Al-Qur'an) → konsep
 - DIENUL HAQQ (Islam) → pelaksanaan
- Konsep yang lengkap dan sempurna, dilaksanakan dengan sempurna tanpa menghilangkan sisi manusiawi (fitrah): mudah, penuh toleransi

إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ
وَشَرِيْعَتُهُ كُلُّهَا سَهْلَةٌ سَمِيحَةٌ كَامِلَةٌ

Sesungguhnya agama Islam itu mudah, dan syari'atnya seluruhnya mudah, toleran dan sempurna

Dakwah (الدَّعْوَةُ)

- Risalah Islam seperti inilah yang kita dakwahkan kepada seluruh manusia
- Akan tetapi bukan kita saja yang berdakwah, orang lain pun melakukannya (10:25, 13:14)
- Jadi kita berkompetisi → persiapannya harus sempurna
 - Intelek
 - Berbakat
 - Terlatih
 - Spesialis

Sebagai Saksi (شَاهِدًا)

- Tugas dakwah pertama: menjadi saksi bagi umat lain
- Ini tugas yang sangat berat, sehingga Rasulullah ketika dibacakan ayat 4:41 menangis dan berkata, “Cukuplah sekarang [حَسْبُكَ الْآنَ]” kepada Ibnu Mas’ud yang membacakan surat An-Nisa’ kepada beliau
- 2:142 umat pertengahan dan pilihan terbaik yang menjadi saksi

Saksi: Pembenaar dan Peningkar

- Sebagai saksi maka apakah perbuatan orang lain itu benar atau salah, dia yang menentukan
- Kalau benar akan dibenarkan, kalau akan diingkari
- Nabi Nuh AS mengatakan kepada Allah bahwa dia telah menyampaikan risalah, tapi kaumnya mengingkarinya, sehingga minta Rasulullah dan umatnya sebagai saksi; Rasul SAW dan umatnya pun bersaksi bahwa Nuh AS telah menyampaikan risalahnya
- Begitu pula nabi yang lainnya

Siapakah Sekarang Saksi Dunia?

- Umat Islam telah kehilangan posisi penting ini: menjadi saksi dunia → yang menentukan apakah arah dunia sekarang benar atau salah!
- Sekarang benar salah ditentukan oleh negara-negara Barat
- Umat Islam sekarang malah yang dituduh macam-macam
- Kenapa kita kehilangan posisi ini?
- Karena kita lalai dari risalah Rasulullah SAW (2:120)

Pemberi Kabar Gembira (مُبَشِّرًا)

- Rasulullah SAW berdakwah dengan memberikan kabar gembira kepada umat manusia
- Saat keluarga Yasir menderita secara tragis, maka beliau bersabda, **صَبْرًا آلَ يَاسِرٍ ، فَإِنَّ مَصِيْرَكُمْ إِلَى الْجَنَّةِ**
“Bersabarlah keluarga Yasir. Sesungguhnya tempat kalian di sorga.”
- Ketika Khabbab bin Art mengadu, maka beliau menjanjikan keamanan yang penuh sehingga seorang perempuan berjalan dari Shan'a menuju Hadhramaut tanpa takut apapun kecuali kepada Allah dan takut kambingnya diterkam serigala
- Ketika menggali parit Rasulullah mengabarkan tiga kemenangan: Romawi, Yaman, dan Persia

Pribadi yang Optimis

- Begitulah hasil dakwah Rasul SAW → muncul pribadi-pribadi yang selalu optimis dalam memandang setiap persoalan
- Ketika terjadi wabah penyakit maka Umar memerintahkan Abu Ubaidah bin Jarrah keluar dari Jabiyah; "Apakah kita berlari dari takdir (ketentuan) Allah?" Umar menjawab, "Ya, kita lari dari satu takdir (ketentuan Allah) kepada takdir (ketentuanNya) yang lain, bagaimana pendapatmu jika engkau akan berhenti di satu lembah yang memiliki dua alternatif jalan, yang satu subur dan yang lainnya kering dan tandus, jika engkau memilih yang subur maka engkau telah memilihnya dengan ketentuan Allah, tetapi jika engkau memilih jalan yang gersang dan tandus apakah engkau katakan juga bahwa pilihanmu itu dengan ketentuan Allah?"

Pemberi Peringatan (تَذِيرًا)

- Akan tetapi, Rasulullah SAW pun mengimbangi kabar gembira itu dengan peringatan untuk orang-orang yang lalai
- Keduanya memang mesti seimbang: ibarat menaikkan layang-layang maka perlu tarik (peringatan) dan ulur (kabar gembira)
 - Ditarik terus → naik tapi akhirnya kembali ke tangan yang narik (turun)
 - Diulur terus → kendor, memble, dan jatuh

Beberapa Peringatan

- Untuk yang lalai dari shalat malam → jangan seperti fulan, dahulu qiyamullail tapi kemudian meninggalkan qiyamullail
- Untuk yang suka hasad → pembakar, yakni pembakar amal seperti api membakar kayu yang kering
- Untuk yang suka riba → memerangi Allah dan RasulNya (2:279)
- Untuk yang suka mengumpat (104:1-9)

Da'i kepada Allah (دَاعِيًا إِلَى اللَّهِ)

- Beliau SAW adalah da'i tulen yang mengajak manusia menuju Allah SWT (16:125, 12:108)
- Dengan hikmah: sesuai dengan kondisi mad'u
 - Ditanya perkara yang sama oleh beberapa sahabat tapi jawabannya berbeda-beda sesuai kondisi penanya
- Dakwah bil-haal (amal nyata) banyak dilakukan oleh Rasul, meski kepada orang yang membencinya
 - Orang yang suka meludah kalau beliau SAW lewat
 - Orang buta yang suka mencela beliau, tapi beliau suapi dengan lemah lembut
- Dakwah beliau adalah dakwah dengan cinta (9:128-129)

(سِرَاجًا مُنِيرًا) Cahaya yang Menerangi

- Kehidupan jahiliyah adalah kehidupan yang gelap gulita
- Kedatangan Muhammad SAW menjadi pelita bagi manusia
 - Umat mampu membedakan antara hak dan batil
 - Umat mengetahui arah kedepan yang mesti dituju
 - Umat mampu mengentaskan umat lain sehingga dapat menikmati keindahan dan keluasan Islam
- 2:257 mengeluarkan dari kegelapan menuju cahaya